



Perbandingan Penghasilan Antara Petani Tembakau Rajang Serta Padi Sebagai Tanaman Rotasi di Dusun Krajan Desa Gesikan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Asbitatul Kusna Devi^{1*}, Wiwiek Andajani¹, Widi Artini¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri

*Korespondensi: Asbitatulhusna@gmail.com

Diterima 25 Mei 2022/ Direvisi 12 Juli 2022/ Disetujui 22 Juli 2022

ABSTRAK

Seiring dengan banyaknya kebutuhan, petani dituntut bisa meningkatkan pendapatan. Penerapan sistem rotasi tanaman yang ditanam bisa menjadi alternatif untuk mencapai hal itu. Tembakau rajangan dan padi merupakan salah satu tanaman yang bisa dilakukan rotasi. Hal ini sudah dilakukan oleh para petani di dusun Krajan desa Gesikan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu eksperimen ini bertujuan agar memperoleh data biaya dan penerimaan dari bertani tembakau rajangan dan padi di desa tersebut. Pertimbangan melakukan observasi di Desa Gesikan karena tempat ini merupakan salah satu sentra produksi tembakau rajangan dan bertani padi. Cara yang digunakan dalam menentukan sampel dengan melakukan sensus kepada para pelaku usahatani. Berdasarkan hasil survei dan kriteria tersebut, maka jumlah petani yang melakukan usahatani tersebut sebanyak 25 orang. Data penelitian yang diambil adalah data primer dan sekunder. Cara analisis dilakukan dengan melakukan analisa biaya usahatani, analisa penerimaan usahatani, analisa pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total rata-rata biaya produksi usahatani tembakau lebih besar dari pada biaya produksi usahatani padi. Rata-rata penerimaan usahatani tembakau lebih besar dari pada usahatani padi. Maka secara pendapatan, dapat disimpulkan dengan melakukan rotasi antara padi dan tembakau, petani berpeluang mengalami peningkatan pendapatan.

Kata kunci: Analisis Pendapatan; Tembakau Rajang; Usahatani Padi.

ABSTRACT

Along with household needs, farmers are required to have additional income. One way to overcome the income constraints is through a crop rotation system. Chopped tobacco and rice are crops that can be rotated. These two crops have been planted by farmers in the Krajan Hamlet, Gesikan Village, Tulungagung Regency. This study aimed to determine the costs and revenues of crop rotation farming of chopped tobacco and rice in the location. The sampling method used in this research was the census. Based on the survey results and these criteria, the total number of farmers was 25 people. Meanwhile, the types of data used in this research were primary and secondary data. The analytical methods used included cost, revenue, and income analysis. Comparative analysis of income using t-test. The results of the research showed that the total average production cost of tobacco farming was IDR48,840,304/ha, which was greater than the production cost of rice farming, which was IDR25,334,347, while the average total revenue for tobacco farming was IDR 80,550,000/ha. Meanwhile, the income of rice farming was IDR33.237.000/ha and the average income from tobacco farming was IDR31.709.696/ha. The result of hypothesis testing shows that the t-count value was 1.697260887, which was less than t-table 15.95651376. Therefore, the income from tobacco farming was higher than the income from rice farming statistically.

Keywords: Income analysis; Tobacco Chopping; Rice Farming.

PENDAHULUAN

Salah satu potensi besar yang mampu mengembangkan bidang

pertaniannya di miliki oleh Provinsi Jawa Timur. Distribusi perekonomian Provinsi tersebut masih mengandalkan peran sektor pertanian untuk menggerakkan

sektor-sektor lainnya di era digital seperti saat ini. Salah satu komoditas unggulan saat ini ialah tembakau. Komoditas ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Peran tersebut berupa penambah cadangan devisa negara, cukai, pajak, dan juga berperan menciptakan lapangan kerja. Bahkan, perkebunan tembakau di Provinsi Jawa Timur seluruhnya merupakan perkebunan rakyat. Oleh sebab itu, segala kebijakan yang berkenaan dengan tembakau tentunya akan sangat berdampak terhadap petani (Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, 2020).

Tembakau merupakan tanaman yang produksinya sangat berkenan dengan kualitas, sehingga setiap tahapan kegiatan di dalam budidaya maupun pasca budidaya akan sangat menentukan kualitas yang diperoleh. Pada tembakau Besuki No misalnya, tahap-tahap kegiatan masa pra- panen yang harus dilalui dengan baik adalah persiapan, lahan, pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman (mengairi lahan dan menyiram tanaman, menggemburkan lahan, memberantas OPT, menumpuk) dan memetik. Mengabaikan salah satu kegiatan tersebut akan menurunkan produktivitas dan kualitas hasil yang akan diperoleh nantinya. Tahap selanjutnya, yaitu masa pasca panen umumnya terdiri atas kegiatan-kegiatan seperti pengangkutan, persiapan pengeringan, penurunan tembakau yang telah kering, fermentasi, sortasi, fermentasi ulang atau na-fermentasi, sortasi ulang, pengepakan (pengebalan) dan persiapan ekspor. Setiap tahap di atas bersifat sangat kritis, karena akan sangat berpengaruh terhadap mutu yang dihasilkan. Oleh karena itu, setiap tahap kegiatan membutuhkan kecermatan dan

ketelitian yang tinggi tidak seperti tanaman perkebunan lainnya., (Suwanto, 2010).

Menurut kabupaten/kota sentra produsen tembakau menurut data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung termasuk dalam 11 besar daerah penyumbang hasil produksi untuk jenis tanaman tembakau bagi provinsi jawa timur (Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, 2020).

Proses produksi yang dilakukan oleh petani tembakau di Tulungagung yaitu tembakau yang telah dipanen kemudian dirajang dan dijemur. Sebelumnya penjemuran tembakau menggunakan system garang, yaitu dengan cara dikeringkan dengan panas api, dengan seiring berjalannya waktu petani lebih beralih ke system dengan menjemurnya ditanah yang lapang atau ditepi jalan. Setelah tembakau kering, para petani mulai berurusan dengan pengusaha tembakau untuk menjual hasil lahannya yang telah diolah. Peralihan sistem pengeringan dilakukan untuk mengurangi adanya penebangan pada pohon yang berlebih untuk menghasilkan kayu bakar.

Salah satu Daerah di Tulungagung yang sampai sekarang masih bertahan pada budidaya tanaman tembakau adalah Dusun Krajan Desa Gesikan Kecamatan Pakel. Namun perlu diketahui petani yang mengusahakan tanaman tembakau rajangan dalam kurun waktu 1 tahun tidak terus menerus menanam tembakau rajangan tetapi dengan musim tanam berikutnya petani mengusahakan tanaman lain misalnya tanaman padi dan tanaman jagung tanaman sayuran dan lain sebagainya. Hal yang menarik peneliti melakukan penelitian tentang pendapatan petani

dari usahatani tembakau rajangan yang sebelumnya ditanami usahatani padi.

Pola tanam banyak digunakan dalam budidaya tanaman untuk mencapai jumlah tanaman yang lebih banyak per satuan luas. Oleh karena itu, satu tanaman dapat diperluas menjadi beberapa tanaman, yang kemudian dapat dipanen sekaligus. Pola tanam adalah metode yang sederhana dan nyaman untuk peningkatan jangka pendek dari jumlah tanaman. Pola tanam adalah kombinasi dari tanaman atau tanaman yang berbeda, tanggal tanam dan jarak tertentu di antara mereka. Pola tanam dirancang untuk mencapai hasil dan panen yang meningkat dan juga meminimalkan biaya produksi. Pola tanam adalah perbandingan jumlah tanaman pertanaman dan luas tanam terhadap satu tanaman. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas tanaman tergantung pada proporsi total luas tanam, bukan hanya luas tanam. Jika jenis tanaman yang sama ditanam di area yang sama pada waktu yang berbeda, persentase total area yang ditanam berbeda, sehingga menghasilkan hasil yang berbeda. Ketika satu tanaman ditanam di area yang sama pada waktu yang berbeda, area tersebut.

Perubahan penggunaan lahan pertanian ini menjadi perhatian besar dalam hal kegiatan pertanian yang dilakukan di wilayah pertanian. Perubahan pola pemanfaatan lahan melibatkan perubahan yang signifikan dalam tatanan sosial, ekonomi dan ekologi, dengan konsekuensi penting bagi masyarakat (Pigot, 1991). Pemanfaatan lahan merupakan salah satu sektor terpenting dalam perkembangan masyarakat manusia, misalnya dalam perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap sistem ekologi. Ini juga berfungsi sebagai basis

dasar ekonomi dan menciptakan pendapatannya. Studi tentang cara dan sarana yang digunakan untuk memanfaatkan tanah dapat menentukan tingkat stabilitas dan perkembangan masyarakat. Permasalahan pemanfaatan lahan secara lestari dan tata cara penggunaan lahan dapat menjadi sangat penting dalam pelaksanaan prinsip-prinsip pembangunan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan, khususnya di bidang pertanian, kehutanan, peternakan, pembangunan pedesaan, dan peningkatan kualitas hidup di pedesaan.

Oleh karena itu dilakukannya penelitian ini agar bisa memperoleh informasi keuntungan dari usahatani tembakau rajangan dan padi.

BAHAN DAN METODE

Metode penentuan lokasi dalam penelitian dilakukan secara sengaja/purposive (Sugiyono, 2018), Yaitu dengan pertimbangan bahwa Dusun Krajan Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu sentra produksi tembakau rajangan sebagai tanaman rotasi dengan padi. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2021. Penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mencari data petani dengan memberikan kuisisioner atau pertanyaan kepada petani di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus (jenuh). Dengan ketentuan petani sampel adalah petani tembakau rajangan yang menjadi anggota kelompok tani begitu juga untuk petani padi yang menjadi anggota kelompok tani, di mana petani sampel tersebut adalah petani yang dalam satu lahan

menanam tembakau Rajang dan padi, dalam satu tahun. Berdasarkan hasil survei dan kriteria tersebut jumlah petaninya adalah 25 petani.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data primer serta data sekunder. Dimana Menurut (Sugiyono, 2018) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara kepada petani sampel/responden. Menurut (Sugiyono, 2018) Data sekunder yaitu sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun untuk memperoleh data tersebut dapat melalui orang lain ataupun dokumen dokumen dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian, seperti Kantor Kepala Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Timur, data dari Dinas Perkebunan dan beberapa sumber baik buku, jurnal maupun skripsi.

Metode untuk menganalisa data penelitian ini adalah sebagai berikut :

Total biaya (total cost) adalah biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya

TFC : Total Biaya Tetap

TVC : Total Biaya Variabel

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Berikut ini rumus penerimaan usahatani:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan

P : Harga Produk

Q : Jumlah Produksi

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan (Soekartawi, 2003).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Keuntungan

TR : Total Penerimaan

TC : Biaya total

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji F dan Uji T.

Sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis dengan uji t test (*Independent Sample t test*) dilakukan uji kesamaan varian dengan F test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama, maka penggunaan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda) (Dwi Priyatno, 2010). langkah langkah Uji F menurut (Supardi U.S, 2013) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\text{Sp} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$\text{Sp} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

X_1 atau X_2 = rata - rata sampel kelompok 1 atau 2

n_1 atau n_2 = jumlah sampel kelompok 1 atau 2

S_1 atau S_2 = varian sampel kelompok 1 atau 2

Sp = varian populasi

Jika ragamnya tidak sama maka pengujian hipotesis akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Dimana :

X_1 atau X_2 = rata - rata sampel kelompok 1 atau 2

n_1 atau n_2 = jumlah sampel kelompok 1 atau 2

S_1 atau S_2 = varian sampel kelompok 1 atau 2

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 , artinya tidak ada perbedaan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terima H_1 , artinya terima hipotesis

Dimana kriteria uji hipotesis:

H_0 : Pendapatan/efisiensi usahatani tembakau lebih tinggi dari usahatani padi.

H_1 : Pendapatan/efisiensi usahatani tembakau lebih rendah dari usahatani padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis usahatani Tembakau dan Padi

Analisis pertanian adalah analisis sistem produksi dan distribusi pertanian dengan maksud untuk mengembangkan dan meningkatkannya, dengan kata lain, untuk mendapatkan keuntungan dari pertanian. Analisis pertanian dapat digunakan untuk tujuan meningkatkan keuntungan dan mengurangi kerugian. Dalam analisis pertanian, penelitian tentang pemasaran, analisis pemasaran, analisis ekonomi dan analisis pertanian dapat dibedakan. Diantaranya, analisis pertanian adalah metode penelitian untuk mempelajari analisis pemasaran, rencana pemasaran dan kinerja pemasaran. Definisi analisis pemasaran

adalah metode dasar untuk analisis pertanian. Dengan kata lain, itu adalah metode analisis untuk mempelajari pasar dengan tujuan meningkatkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Metode analisis untung dan rugi adalah bagian penting dari analisis pemasaran. Arti mendasar dari istilah "analisis pemasaran" adalah studi tentang bagaimana memasarkan. Ini adalah teknik untuk mempelajari metode pemasaran dan rencana pemasaran yang paling tepat untuk produk tertentu dan bagaimana mengoptimalkan harga jual (Soekartawi, 1995).

Masalah tersebut disebabkan oleh rumitnya proses yang terjadi di lapangan, yang menyebabkan petani kurang memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana memperbaiki keadaan. Di sisi lain, petani mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan mana yang akan dilakukan dan mana yang paling tepat untuk memperbaiki keadaan. Permasalahan yang muncul akibat permasalahan tersebut adalah petani tidak dapat memaksimalkan pendapatannya. Petani tidak dapat memanfaatkan teknologi informasi dan dengan demikian tidak dapat meningkatkan tingkat produktivitas mereka, yang menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan mereka. Teknologi dalam konteks ini berarti penggunaan alat-alat modern dalam kegiatan bertani. Menurut Rencana Pembangunan Nasional 2010-2014 (NDP 2010-2014), sektor pertanian negara telah menjadi komponen penting dari perekonomian dan telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan negara. Faktanya, pertanian adalah sektor utama ekonomi, mewakili 70% dari total PDB dan menghasilkan 95% dari semua produk makanan. Adapun para petani juga sering kali dalam keadaan yang

kurang baik, artinya, saat masih dalam proses produksi harga factor-faktor produksi meningkat, sedangkan Ketika terjadi panen raya harga jual produk pertaniannya justru turun drastic (Asri et al., 2012)

2. Analisis Biaya Usahatani

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Dalam penelitian ini biaya tetap usahatani tembakau dan usahatani padi meliputi biaya pajak tanah dan biaya alat-alat pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Tembakau dan Usahatani padi perHa di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

No	Uraian	Rata-rata Biaya tetap/ Ha	
		Tembakau/ Ha	Padi/Ha
1	Pajak	Rp.189.970	Rp.189.970
2	Alat-alat Pertanian	Rp.646.079	Rp.208.599
Rata rata Total biaya tetap/Ha		Rp.836.049	Rp.398.569

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan pada table 1 diperoleh rata-rata biaya tetap petani yang melakukan pada usahatani tembakau adalah sebesar Rp.836.049/ Ha dan petani yang melakukan usahatani padi sebesar Rp.398.569/ Ha.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada biaya skala produksi. Biaya variabel usahatani tembakau dan padi ini meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya Irigasi dan biaya tenaga kerja (Soekartawi, 1995). Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada table dibawah ini

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Tembakau dan Usahatani padi perHa di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

No	Uraian	Rata-rata biaya variable/ Ha	
		Tembakau	Padi
1	Biaya Benih	Rp.1.659.574	Rp.1.332.827
2	Biaya Pupuk	Rp.8.813.070	Rp.1.996.660
3	Biaya Obat-obatan	Rp.1.456.535	Rp.1.204.803
4	Biaya Tenaga kerja	Rp.31.060.790	Rp.10.817.630
5	Biaya Irigasi	Rp.5.014.286	Rp.9.642.858
Rata-rata total biaya variable per Ha		Rp.48.004.255	Rp.24.994.778

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan pada table 2 diperoleh rata-rata biaya variabel petani yang melakukan pada usahatani tembakau adalah sebesar Rp.48.004.255/ Ha dan petani yang melakukan usahatani padi adalah sebesar Rp.24.994.778/ Ha.

c. Total Biaya

Total biaya (total cost) adalah biaya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada table dibawah ini.

Tabel 3. Rata-rata total biaya usahatani tembakau dan padi per Ha di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

No	Total biaya	Tembakau	Padi
1	Biaya tetap	Rp.836.049	Rp.389.569
2	Biaya variabel	Rp.48.004.255	Rp.24.994.778
Rata-rata per Ha		Rp.48.840.304	Rp.25.334.347

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total biaya usahatani tembakau sebesar Rp.48.840.304/Ha.dan.biaya.usahatan padi sebesar Rp.25.334.347/Ha.

3. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan dari nilai produksi dari suatu komoditas pertanian sebelum dikurangi dengan biaya produksinya. Analisis rata- rata penerimaan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan Usahatani tembakau dan padi perHa di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

No	Uraian	Rata-rata hasil produksi/Ha	Rata-rata harga jual	Rata-rata total penerimaan
1	Tembakau	180	Rp.447.500	Rp.80.550.000
2	Padi	7.386	Rp.4.500	Rp.33.237.000

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani yang melakukan usahatani tembakau adalah sebesar Rp.80.550.000/ Ha dan petani yang melakukan usahatani padi adalah sebesar Rp.33.237.000/Ha.

4. Analisis.Pendapatan. Usahatani

Pendapatan merupakan nilai selisih dari penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Analisis rata-rata pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tembakau dan Usahatani Padi/Ha di Desa Gesikan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan/panen	
		Tembakau	Padi
1	Penerimaan	Rp.80.550.000	Rp.33.237.000
2	Total Biaya	Rp.48.840.304	Rp.25.334.347
Rata-rata Total Pendapatan		Rp.31.709.696	Rp.7.902.653

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 5 Diatas rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani yang melakukan usahatani tembakau adalah sebesar Rp.31.709.696/ Ha dan petani yang melakukan usahatani padi adalah sebesar Rp.7.902.653/ Ha.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam

memilih pola tanam rotasi pada usahatani antara lain harga pasaran, perhitungan biaya, jenis tanah, topografi, musim, produksi dan keuntungan.

Hipotesis dalam penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu diduga bahwa pendapatan dari usahatani tembakau rajangan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi. Hasil dari pengolahan.

data. di atas secara .nominal .sudah bisa .disimpulkan bahwa petani yang melakukan usahatani tembakau mendapatkan keuntungan lebih dengan. rata-rata. pendapatan. sebesar. Rp.31.709.696/Ha dibandingkan petani yang melakukan usahatani padi hanya menghasilkan rata-rata pendapatan hanya sebesar Rp.7.902.653/Ha tetapi untuk membuktikannya lagi perlu dianalisis dan dibuktikan lebih lanjut menggunakan statistik yaitu menggunakan Uji F dan Uji T. Sebelum menggunakan Uji T, data diuji terlebih dahulu menggunakan Uji F untuk mengetahui keragaman antara satu sampel dengan sampel lainnya. Diketahui bahwa nilai Ftabel sebesar 7.710419131 dengan nilai P value sebesar 2.07717E-06 pada data signifikansi 5% (0,05) dan Fhitung 1,983759568 Kesimpulan dari uji F adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya ragam varian nya berbeda (Heterogen), karena ragam varian nya berbeda (Heterogen) maka selanjutnya akan dilakukan uji t- Test Two Sample Assuming Unequal Variances.

Uji perbedaan rata-rata pendapatan usahatani tembakau dan padi dapat diketahui bahwa t- hitung hasil komparasi rata-rata pendapatan usahatani tembakau dan padi adalah 1.697260887 dengan t-Tabel sebesar 15.95651376 dan p-value 1.67645E-16 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05. Dari tabel diatas dapat diambil keputusan bahwa t-hitung 1.697260887 < t-tabel 15.95651376.

Berdasarkan hasil uji f dan uji t yang sudah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terima H_0 . Yang berarti pendapatan dari usahatani tembakau lebih

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Tembakau Rajang dan Padi sebagai Tanaman Rotasi” Dapat ditarik kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

Petani yang melakukan usahatani tembakau memiliki rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.48.840.304/Ha lebih tinggi daripada rata-rata biaya yang diperoleh petani yang melakukan usahatani padi yaitu sebesar Rp.25.334.347/Ha.

Rata-rata penerimaan usahatani tembakau sebesar Rp.80.550.000/Ha lebih tinggi daripada rata-rata penerimaan yang diperoleh petani yang melakukan usahatani padi yaitu sebesar Rp.33.237.000/Ha.

Petani yang melakukan usahatani tembakau memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp.31.709.696./Ha lebih tinggi daripada rata-rata pendapatan yang melakukan usahatani padi yaitu sebesar Rp.7.902.653/ Ha.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, A. C., Sutanto, A., & Ruslanjari, D. (2012). Studi Komparatif Pendapatan Petani Semangka Dan Petani Padi (Studi Kasus Desa Pilang Dan Desa Sidodadi Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen). *Bumi Indonesia*, 1(3).

Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur. (2020). *Analisis Data Tembakau Provinsi Jawa Timur 2019*.

Bayu Oktavianto, H. R. (2017). Analisis Komparatif Usahatani Padi Ladang Dan Jagung Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. *Jasep*, 3(2).

- Dwi Priyatno. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (8th ed.). Mediaakom.
- Lubis, S. K. (2020). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Tumpangsari Jagung dan Kacang Tanah dengan Monokultur Jagung di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Ustjogja*, 3–13.
- Nurul Aini, Abdullah Usman, Ig. L. P. T. (2018). Analisis Komparatif Usahatani Monokultur Tembakau Rakyat dan Tumpangsari Tembakau Rakyat dengan Cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 28(3), 1–11.
- Nuryanti, D. M., & Kasim, N. N. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Pola Rotasi Tanaman Padi-Jagung Manis Di Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju. *Journal TABARO*, 1(2), 95–104.
- Raihan Aulia, Anwar Deli, S. K. (2020). Analisis Komparasi Pendapatan Komoditi Kakao Dan Kelapa Sawit Di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2009), 77–87.
- Sandiani, N. K. (2014). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 Dan 4:1 Di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda. *Agrotekbis*, 2 (2)(April), 199–204.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi. (2003). *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Supardi U.S. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian : Konsep Statistika Yang Lebih Komperehensif*. Change Publication.
- Suwarto, Y. O. (2010). *Budidaya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya.
- Umikalsum, R. A. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Pola Tanam Padi-Jagung di Desa Suka Damai Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Societa*, 7(2), 158–164.